

## PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF BAYI BARU LAHIR/ *NEONATUS* DI DESA KAMPIRI KECAMATAN PAMMANA KABUPATEN WAJO

Andi Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Nirmawati Darwis<sup>2\*</sup>, Khaeriah B<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan FKK Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

<sup>2</sup> Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

\*Corresponding author : email: nirmawatidarwis9@gmail.com

### Abstract

*Health education is a planned and dynamic learning process. Exclusive breastfeeding is that babies only receive breast milk from their mothers directly or from donors without additional fluids, food, or water with the exception of oral rehydration, vitamins, minerals, and drugs. The purpose of this study was to determine the effect of health education on mother's knowledge of exclusive breastfeeding of newborn baby/neonates in Kampiri. The research method used is pre-experimental with a one-group pre-test post-test design. data analysis using the Mann Whitney. The population in this study were 12 people. The entire population is used as a sample (total sampling). This study uses data analysis with the Mann Whitney with a significance value of p-value of 0.000 with a significance level of  $p < 0,05$ . It can be concluded that there is an effect of health education on mother's knowledge in exclusive breastfeeding of newborn baby/neonatus in Kampiri*

**Keywords:** Health Education, Mother's Knowledge, Exclusive Breastfeeding

### Abstrak

*Health education merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana dan bersifat dinamis. ASI eksklusif adalah bayi hanya menerima ASI saja dari ibunya secara langsung ataupun donor tanpa tambahan cairan, makanan, atau air dengan pengecualian rehidrasi oral, vitamin, mineral, dan obat-obatan. Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh *health education* terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif bayi baru lahir/*neonatus* Di Desa Kampiri, Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Metode penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen dengan mrancangan *one group pre test post test design*. analisa data dengan uji *Mann Whitney*. Populasi dalam penelitian ini adala 12 orang. Seluru populasi digunakan sebagai sampel (total sampling). Penelitian ini menggunakan analisa data dengan uji *Mann Whitney* dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi  $p < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *health education* terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif bayi baru lahir/*neonatu* di Desa Kampiri.*

**Kata Kunci :** Health Eaducation, Pengetahuan Ibu, ASI Eksklusif

## PENDAHULUAN

Cakupan ASI eksklusif Di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019 telah meningkat dan mencapai target WHO yaitu 50%, namun pada tahun 2020 dideteksi kasus *covid* di Indonesia sudah tersebar. Sehingga pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sangat menurun akibat pandemi *Covid-19*. Akses kepada layanan esensial seperti konseling menyusui di rumah

sakit, klinik kesehatan, puskesmas, dan melalui kunjungan kerumah telah terhambat. Informasi tidak tepat yang beredar tentang keamanan menyusui telah menurunkan angka ibu menyusui karena para ibu takut menularkan penyakit pada bayi mereka (WHO, 2020).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia Tahun 2019 sebesar 67,74% dengan target renstra tahun 2019 yaitu 50%, persentase tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat 86,26% dan yang terendah adalah Papua Barat 41,12%. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke 11 dari 34 provinsi dengan nilai sebesar 70,82% (Kemenkes, 2020).

Data Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, cakupan pemberian ASI eksklusif di Sulawesi Selatan Tahun 2019 sebesar 70,82%. Persentase tertinggi adalah kabupaten Sinjai 86,02% dan yang paling terendah adalah bantaeng 60,49%, sedangkan Kabupaten Wajo cakupan ASI Eksklusif sebesar 68,09% (Dinkes Sulsel, 2020).

Peraturan Pemerintah RI No 33 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 2 yaitu ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (UUD RI No 33 Tahun 2012). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus (Kemenkes, 2020).

Pendidikan seorang ibu merupakan salah satu faktor terpenting dalam memberikan ASI eksklusif. Tingginya pendidikan ibu makan ibu muda mendapatkan informasi dan menerima hal yang baru. Sedangkan tingkat pendidikan yang rendah cenderung berperilaku apa adanya dengan informasi yang diterima dan sulit menerima arahan tersebut (Retnaningtyas, 2021).

Pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif bertujuan untuk memberikan informasi dengan harapan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif meningkat menjadi baik. Ibu yang memiliki bayi dapat menambah pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber tentang pentingnya ASI eksklusif sehingga menumbuhkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Sihombing, 2017).

Berdasarkan observasi awal, dari 12 jumlah ibu yang memiliki anak usia 0 sampai 6 bulan hanya 50% ibu yang memberikan ASI eksklusif karena ibu kurang mengetahui tentang ASI eksklusif dan lebih memilih menggunakan susu formula. Ibu memberikan air putih atau susu formula karena ibu merasa dengan ASI saja anaknya tidak kenyang dan ASI ibu tidak lancar. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh *health education* terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir/*neonatus* Di Desa Kampiri, Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Tujuan penelitian ini adalah pengaruh *health education* terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif bayi baru lahir/*neonatus* Di Desa Kampiri, Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian pra eksperimen yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2013). Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test post test design* yang merupakan rancangan eksperimen dengan cara dilakukan pre test terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi kemudian setelah diberi intervensi dilakukan post test.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak 0-6 bulan di Desa Kampiri, Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dengan jumlah 12 Ibu. Penetapan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 ibu.

Pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan peneliti. Analisa data dilakukan melalui tahap editing, coding, tabulasi dan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan komputerisasi yakni Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Dalam analisis data meliputi analisis univariat dilakukan dari tiap variabel dari hasil penelitian berupa distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel dan analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terlebih dahulu dilakukan Uji *Normalitas* data menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila data terdistribusi normal dilanjutkan dengan Uji *Independen Sampel T-Test*. Bila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan Uji *Mann Whitney* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05% atau tingkat kepercayaan 95%.

Bila hasil uji statistik menunjukkan  $p < 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga ada pengaruh yang bermakna antara variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen. Sedangkan bila nilai  $p > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antar variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Umum Responden

#### Umur Responden

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Ibu Memiliki Bayi  
0-6 Bulan Di Desa Kampiri

No	Umur	Frekuensi	%
1	17-21 Tahun	3	25,0
2	22-26 Tahun	6	50,0
3	27-31 Tahun	3	25,0
Total		12	100

Berdasarkan tabel 1 mengenai karakteristik responden berdasarkan umur, dari 12 responden paling banyak terdapat 6 responden (50%) berumur 22-26 tahun.

Pendidikan Terakhir

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Ibu Memiliki Bayi 0-6 Bulan Di Desa Kampiri

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1	SD	6	50,0
2	SMP	3	25,0
3	SMA	3	25,0
	Total	12	100

Berdasarkan tabel 2 mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, dari 12 responden paling banyak terdapat 6 responden berpendidikan SD.

Pekerjaan

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Ibu Memiliki Bayi 0-6 Bulan Di Desa Kampiri

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1	Petani	1	8,3
2	Wiraswasta	1	8,3
3	IRT	10	83,3
	Total	12	100

Berdasarkan tabel 3 mengenai karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dari 12 responden paling banyak terdapat 10 responden (83,3%) sebagai IRT.

**Analisis Univariat**

*Pre Health Education*

Pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi dapat dilihat dari distribusi frekuensi pada tabel berikut ini

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu *Pre Health Education* Di Desa Kampiri

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
1	Baik	1	8,3
2	Cukup	6	50,0
3	Kurang	5	41,7
	Total	12	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu *pre health education* tentang ASI eksklusif dalam kategori baik terdapat 1 responden (8,3%), kategori cukup 6 responden (50%) dan dalam kategori kurang terdapat 5 responden (41,7%).

**Post Health Education**

Pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi dapat dilihat dari distribusi frekuensi pada tabel berikut ini:

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu *Post Health Education* Di Desa Kampiri

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
1	Baik	9	75,0
2	Cukup	2	16,7
3	Kurang	1	8,3
	Total	12	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu *post health education* tentang ASI eksklusif dalam kategori baik terdapat 11 responden (75%), kategori cukup 2 responden (16,7%) dan kategori kurang 1 responden (8,3%). Hal ini menunjukkan ada perbedaan pre intervensi dan post intervensi.

**Analisa bivariat****Hasil Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan program *SPSS* dengan uji *kolmogorov smirnov* pada hasil *pretest and posttest health education* terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dengan signifikansi  $>0,05$  dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila signifikansi  $< 0,05$  dikatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden penelitian diolah secara statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6  
Hasil Perhitungan Uji *Normalitas Pretest* Dan *Posttest Health Education*

Pengetahuan ibu		Statistik	Df	Sig.
Hasil health	Pre	0,279	12	0,011
Educatin	Postn	0,446	12	0,00

Berdasarkan dari hasil statistik uji *normalitas* data pada tabel diatas dapat dikatakan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi *pretest health education* memiliki nilai signifikan 0,011 dan nilai signifikansi *posttest health education* memiliki nilai signifikan 0,00. Data tersebut tidak dapat berdistribusi normal karena nilai

signifikansinya  $<0,05$ . Dimana kriteria pengujian signifikansi adalah  $>0,05$  berdistribusi normal.

### Uji Mann Whitney

Setelah dilakukan uji normalitas pada penelitian ini, data dari penelitian ini tidak berdistribusi normal. Maka dari itu dilanjutkan *Uji Mann Whitney* dengan bantuan *SPSS*. *Uji Mann Whitney* merupakan uji non parametris yang dipakai sebagai perbandingan dua mean yang berasal dari populasi yang sama yaitu, *pretest health education* dengan *posttest health education*. Uji ini memiliki dasar penentuan berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed). Dimana nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata antara subjek penelitian, dan nilai signifikansi (2-tailed)  $<0,05$  menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian. Hasil *Uji Mann Whitney* data penelitian ditampilkan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7  
Hasil Perhitungan Uji *Mann Whitney*

	Hasil Health Education
Mann-Whitney U	22,000
Wilcoxon W	100,000
Z	-3,083
Asymp. Sig. (2-Tailed)	,002
Exact Sig. [2*(1-Tailed Sig.)]	,003 <sup>b</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata yang disajikan pada tabel 7 diketahui pada baris tabel Asymp sig. (2-tailed) diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) 0,002. Hal tersebut menunjukkan dasar penentuan nilai signifikansi  $<0,05$ , berarti terdapat perbedaan *pretest health education* dan *posttest health education*.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu *Pre Health Education*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu *pre health education* tentang ASI eksklusif dalam penelitian ini terdapat nilai tertinggi dalam kategori cukup dengan 6 responden (50%), hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian berdasarkan umur terbanyak adalah 22-26 tahun dengan presentase 50%. Jadi, umur mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Bila umur makin tua maka pengalaman bertambah, pengetahuan akan objek bertambah, begitupun sebaliknya bila umur makin mudah pengalaman semakin kurang (Septa Dela, Retno Mawarti 2019).

Pada kategori kurang dengan 5 responden (41,7%), dikatakan bahwa ada kaitannya dengan pendidikan terakhir ibu yang dari 12 responden terdapat 6 responden (50%) berpendidikan SD. Sehingga seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka untuk pengetahuan secara signifikan akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Begitu pula

sebaliknya pendidikan rendah, maka kurangnya pengetahuan tentang ASI (Eni Rumiya et. All 2020).

Kategori baik hanya terdapat 1 responden (8,3%), dikaitkan dengan pekerjaan terdapat 1 responden sebagai wiraswasta. Dimana seorang ibu yang memiliki pekerjaan, hanya sedikit waktu memberikan ASI ke bayinya. Namun sebagai ibu rumah tangga menunjukkan bahwa ibu mempunyai kesempatan lebih banyak dalam memberikan ASI pada bayinya.

### **Pengetahuan Ibu *Post Health Education***

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu *post health education* tentang ASI eksklusif dalam kategori baik terdapat 11 responden (90%) dan kategori kurang 1 responden (10%). Hal ini menunjukkan ada perbedaan pre intervensi dan post intervensi. Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang kurang disebabkan kurangnya informasi, sehingga ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang akan berpengaruh ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Namun terjadi perubahan pengetahuan pada ibu tentang ASI eksklusif setelah diberikan intervensi diberikan oleh peneliti. Pengetahuan yang awalnya kurang menjadi meningkat setelah diberikan health education.

Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Nurul ayani (2019) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Di Rumah Sakit Pusri Palembang bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pencapaian pengetahuan ibu hamil tentang ASI kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan lebih optimal. Hal ini juga disebabkan oleh adanya buku bacaan mengenal ASI dianggap lebih menarik dan memacu semangat ibu hamil mempelajari materi tentang ASI.

Peneliti Yulinda Aswan, Lola Pebrianthy (2021) Pendidikan Kesehatan Tentang Pemahaman Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Di Posyandu Desa Aek Lubuk Dan Huta Tonga Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini rata-rata ibu sudah memahami tentang ASI Eksklusif dan cara pemberiannya. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Seluruh Ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang membawa anaknya ke Posyandu di Desa Aek Lubuk dan Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang mengikuti kegiatan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal hingga akhir kegiatan.

Dalam penelitian Septa dela (2019) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesiapan Ibu Primigravida Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Tegarejo Yogyakarta. Hasil penelitian dengan uji statistik Wilcoxon menghasilkan nilai p value 0,000 (p value <0,05). Terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap kesiapan ibu primigravida dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu primigravida dapat mengetahui persiapan yang dilakukan selama masa kehamilan tentang ASI eksklusif dan lebih siap dalam memberikan ASI eksklusif.

Menurut Febria Murtiningsih (2017) dalam penelitiannya, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Post Natal Terhadap Perilaku Pemberian ASI Di Desa Ketoyan Kecamatan Wonorego Boyolali. Ibu yang diberikan pretest tentang manajemen laktasi memiliki rata-rata nilai sebanyak (16,30), sedangkan ibu yang diberikan posttest pretest tentang manajemen laktasi memiliki rata-rata nilai sebanyak (18,19). Berdasarkan uji Wilcoxon dapat diketahui bahwa p-value kurang dari 0,005. Sehingga

penelitian ini, Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi postnatal terhadap perilaku pemberian ASI. ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata nilainya lebih tinggi dibandingkan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan manajemen laktasi postnatal.

Namun penelitian ini terdapat 2 responden yang memiliki pengetahuan cukup. Responden tersebut memiliki pendidikan yang rendah, sehingga untuk menjawab pertanyaan kuesioner kurang tepat. Setelah diberikan intervensi, responden mampu menjawab meski tidak sepenuhnya benar akan tetapi ada peningkatan dri sebelumnya. Dan 1 responden yang masih memiliki pengetahuan kurang. Responden ini meski telah diberikan penyuluhan, responden tidak mampu memahami dengan waktu yang singkat. Responden juga memiliki riwayat pendidikan rendah, pekerjaan petani dan usia yang terbilang mudah. Dari 3 responden yang tidak termasuk kategori baik, ada perbedaan jawaban kuesioner namun belum memahami secara sempurna sehingga responden belum mencapai target kategori baik. Peneliti sadar bahwa, *health education* sangat perlu diterapkan dimasyarakat agar membawa perubahan yang menguntungkan masyarakat bagi kesehatannya.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *health education* terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif bayi baru lahir/*neonatus* di desa Kampiri. Semakin rendah pengetahuannya maka semakin rendah pula kesadarannya untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu perlunya *health education* terhadap ibu untuk meningkatkan pengetahuan ibu serta meyakinkan ibu tetap memberikan ASI eksklusif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Kampiri Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dengan jumlah sampel 12 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, maka diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh *health education* terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif bayi baru lahir/*neonatus*. Ini menandakan bahwa begitu pentingnya *health education* dalam mempengaruhi perilaku manusia dalam pengetahuan, dari tidak tahu menjadi tahu dengan nilai rata-rata *pretest* 0,67 dan *posttest* 1,67. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu lebih tinggi pada *posttest health education* dari pada *pretes*.

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian adalah Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian mengenai *health education* terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif bayi baru lahir/*neonatus* dengan menggunakan metode lain, bagi Puskesmas terdekat dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan pelayanan dalam memberikan *health education* berupa penyuluhan, bagi institusi perawatan agar dapat melakukan *health education* dan memberikan motivasi kepada ibu agar dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

## REFERENSI

- Asih, Y. (2020). *Hypnobreastfeeding dan Motivasi Pemberian ASI*. Poltekkes Tanjung Karang. Jurnal Kesehatan.
- Ayani, N. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang*

*ASI Di Rumah Sakit Puspri Palembang.*

- Hidayat, A.A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Nurmala, I. Et al. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2010). *Penerapan Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui*. Nomor 03 Tahun 2010. Pasal 5.
- Rumiyati, E. Et al. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi ASI Ibu Menyusui Secara Eksklusif Di Puskesmasgambirsari Surakarta. Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*
- Septiani, H., Budi, A.,& Karbita, (2017). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan*
- Sihombing, S. (2017). *Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri*.
- Undang – Undang RI No 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, 2012. Jakarta.
- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025, Breastfeeding Policy Brief*